

Panitia Penyambutan Berharap Jokowi Sambut Rizieq

S. Yugo Hindarto, CNN Indonesia | Kamis, 15/02/2018 19:14 WIB



Penasihat Persaudaraan Alumni 212 Eggi Sudjana menjelaskan perkembangan kepulangan Habib Rizieq Shihab, di kantornya, Jakarta, Sabtu (10/2). (CNN Indonesia/Abi Sarwanto)

Jakarta, CNN Indonesia -- Panitia Penyambutan Imam Besar Habib Rizieq (PPIB 212) berharap Presiden Joko Widodo dapat ikut menyambut kepulangan tokoh Front Pembela Islam itu yang rencananya akan pulang pada 21 Februari 2018.

"Kalau tidak bisa di bandara, mungkin Presiden Joko Widodo bisa bertemu di Masjid Istiqlal, kami inginnya seperti itu," kata Ketua PPIB 212 Rizieq Shihab, Eggi Sudjana saat berbincang dengan *CNN Indonesia.com*, Kamis (15/2).

Eggi belum dapat memastikan tentang kepulangan Rizieq dari Arab Saudi. Kata Eggi saat ini, panitia masih menunggu informasi dari Rizieq.

"Saat ini Habib Rizieq masih Istikharah, kalau istikharah ulang, ya pulang, tapi kalau menetap, kami juga belum tahu. Semua bergantung istikharah," kata Eggi.

Lihat juga:

[Kasus Rizieq Shihab Menggantungi, Polisi Hanya Bisa Menunggu](#)

Rizieq menetap di Arab Saudi sejak Mei 2017. Sebelum ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan konten pornografi, Rizieq terbang ke Arab Saudi untuk melaksanakan umrah. Namun, hingga kini Rizieq belum pulang ke Indonesia.

"Kalau jadi pulang tanggal 21 beliau akan tiba di Indonesia, dari sana tanggal 20," katanya.

Lihat juga:

[Rizieq Shihab Jadi Dewan Pembina Persaudaraan Alumni 212](#)

Kerukunan Umat

Namun, selain menunggu istikharah Rizieq, Eggi mengatakan panitia juga meminta agar Presiden Joko Widodo memberikan perhatian kepada kasus Rizieq, yang katanya, demi kepentingan umat Islam.

"Kami berharap ada SP3 (Surat Penghentian Penyidikan Perkara) untuk menjaga kerukunan Umat Islam," katanya.

Eggi menceritakan utusan panitia telah bertemu pihak istana dan membahas tentang kasus yang menjerat Rizieq. Namun, Eggi tidak menjelaskan secara rinci tentang pertemuan utusan panitia dengan pihak istana itu.

"Yang jelas kami meminta kearifan Jokowi demi bangsa dan negeri, demi keselamatan bangsa," kata dia.

Lihat juga:

[Polisi Didesak Segera Keluarkan SP3 untuk Rizieq Shihab](#)

Sebab, menurut Eggi, bila permohonan agar polisi menghentikan perkara Rizieq tidak dipenuhi akan berdampak besar. "Misalkan nanti pulang dan Habib ditangkap polisi, maka pendukung akan mengamuk. Nah, daripada ribut alangkah baiknya Jokowi memberikan izin," kata Eggi.

Apalagi, menurut perkiraan Eggi, jumlah umat yang akan menyambut Rizieq di Bandara Soekarno Hatta mencapai jutaan orang. "Maksud saya agar semuanya jangan ribut, daripada ribut antar umat Islam, *chaos*, lebih baik presiden membrikan izin kepada Kapolri untuk mengeluarkan SP3," ujar Eggi.

Pemberian SP3 perkara Rizieq, menurut Eggi bukanlah suatu bentuk intervensi hukum. "Presiden jangan merasa bahwa dengan memberikan izin lewat kapolri dianggap mengintervensi hukum. Itu tidak mengintervensi karena Polri dan TNi berada di bawah presiden sebagai penguasa," katanya.

Eggi membandingkan, pemberian *deponering* kepada mantan pimpinan KPK, baik dalam

kasus Bibit Samad Rianto-Chandra Hamzah maupun Abraham Samad. *Deeponeering* tersebut diberikan dengan alasan 'demi kepentingan umum'.

Menurut Eggi, perkara Rizieq lebih dari sebuah kepentingan umum ketimbang perkara mantan pimpinan KPK. "Bisa *chaos*, bayangkan bila Rizieq ditahan di bandara, bandara bisa *stuck*," kata Eggi.

Lihat juga:

[Kasus Rizieq Shihab Menggantung, Polisi Hanya Bisa Menunggu](#)

(ugo/asa)